

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KOMPETENSI SIKAP PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di Sma Negeri 78 Jakarta)

Resminingsih, Purwanto Dan Suharjadi

Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Mercu Buana
resminingsih85@gmail.com; purwanto@mercubuana.ac.id; suharjadi@mercubuana.ac.id

Abstract. This research aims to test and analyze the influence of Pedagogic Competence on the Competence of Student Attitudes at SMAN 78 Jakarta. This study uses a quantitative approach a causality relationship between variables. Data collection technique through questionnaire and pre-research survey with sample 68 Teachers at SMAN 78 Jakarta using nonprobability sampling technique with saturated sampling. Analysis Method using Multiple Linear Regression. The results of this study prove not all variables in teacher pedagogic competence direct influence on Competence Attitude Learners. 2 of 3 The variables studied have direct effect on the students that is variable X_1 Know Characteristics and X_3 variables Potential Development. The result of competence Attitudes of the strongest Learners is Social Attitude, but simultaneously to the three variables have an influence on Competence Attitude Learners. Variable Development Potential Educative Participants have the greatest influence on the Competence of Social attitudes. Suggestions in this research, Pedagogic Competencies Know Characteristics can be achieved by teachers by identifying Characteristics and providing equal opportunities in learning activities. Potential Development Competencies can be achieved by the teacher by giving attention to each individual, focusing on the interaction and encouraging to understand and use the information conveyed.

Keywords: Pedagogic Competency Know Characteristics, Curriculum Development, Potential Development, Competence of Learners Attitudes.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kompetensi Sikap Siswa di SMAN 78 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif hubungan kausalitas antar variabel. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan survei pra penelitian dengan sampel 68 Guru di SMAN 78 Jakarta menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan sampling jenuh. Metode Analisis menggunakan *Multiple Linear Regression*. Hasil penelitian ini membuktikan tidak semua variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh langsung pada Kompetensi Sikap Peserta Didik. 2 dari 3 Variabel yang diteliti memiliki pengaruh langsung terhadap siswa yaitu variabel X_1 Mengetahui Karakteristik dan X_3 variabel Pengembangan Potensi. Hasil dari kompetensi Sikap Pembelajar terkuat adalah Sikap Sosial, tetapi secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik. Variabel Potensi Pengembangan Peserta Didik memiliki pengaruh terbesar pada Kompetensi Sikap Sosial. Saran dalam penelitian ini, Kompetensi Pedagogik Mengetahui Karakteristik dapat dicapai oleh guru dengan mengidentifikasi Karakteristik dan memberikan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran. Potensi Pengembangan Kompetensi dapat dicapai oleh guru dengan memperhatikan setiap individu, berfokus pada interaksi dan mendorong untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Mengenal Karakteristik, Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Potensi, Kompetensi Sikap Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecerdasan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. SMA Negeri 78 Jakarta adalah salah satu sekolah unggulan di DKI Jakarta dan sekolah unggulan di wilayah Jakarta Barat khususnya. Prestasi akademik yang menonjol ditandai dengan seringnya SMA Negeri 78 Jakarta menyabet medali OSN baik skala Nasional maupun Internasional. Out Put yang cemerlang sehingga lulusan dari SMA Negeri 78 Jakarta banyak diterima di dua Perguruan Tinggi Negeri terbaik di Indonesia yaitu Universitas Indonesia dan Institut Teknologi Bandung. Kenyataan dilapangan bahwa masih banyak siswa yang datang kesekolah terlambat, pelanggaran tata tertib di sekolah juga masih tinggi. Fenomena Gap yang muncul membuat Peneliti merasa tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menyajikan data sekunder sebagai berikut:

Tabel 1. Data Terlambat Hadir di Sekolah Tahun 2016 Jumlah siswa Kelas 12 sampai dengan bulan Maret

No	Kelas Bulan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	A	B
1	Januari	37	43,2	56,16	66,24	30,24	51,48	25,92	37,44	36	42	40,8
2	Februari	28,1	23,4	39,6	48,6	48,6	52,2	25,2	46,8	41,4	36,75	20,4
3	Maret	26,6	14,4	25,92	27,36	14,4	20,16	23,04	15,84	14,4	12,6	14,96

Sumber: Pusdok SMA Negeri 78 Jakarta (2016)

Tata tertib sekolah menyatakan bahwa maksimal keterlambatan hadir disekolah adalah 5% pada rekapitulasi per bulan. Apabila siswa hadir terlambat, maka akan masuk ke kelas pada jam ke 3-4. Siswa yang terlambat hadir berarti tidak mengikuti pelajaran di jam 1-2. Guru yang mengajar pada jam 1-2 akan mendata siswa tersebut alpa untuk jam pelajaran yang sedang berlangsung.

KAJIAN TEORI

Kompetensi pedagogik sesuai dengan UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005 adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Tim Direktorat Profesi Pendidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara Substantive Kompetensi Pedagogik yang mencakup kemampuan terhadap peserta didik. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan mengajar guru juga erat kaitannya dengan Kompetensi Khususnya kompetensi Pedagogik, kompetensi ini pun memiliki 7 kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, namun dalam penelitian ini penguasaan guru tentang Potensi Pedagogik dibatasi hanya tiga kompetensi yaitu:

1. Mengetahui karakteristik peserta didik.
2. Pengembangan Kurikulum

3. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Kompetensi Pedagogik Mengenal Karakteristik Peserta Didik. Menurut Janawi (2012:35) bahwa mengenal karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik. Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang memerlukan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya. Menurut Mustafah (2011:32) bahwa Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalaman itu pada siswa dengan cara-cara yang variatif.

Penulis menyimpulkan Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan karakteristik peserta didik terletak dalam pola pikir, daya imajinasi, pengandaian dan hasil karyanya. Proses Belajar Mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan guna mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas peserta didik. Mengetahui karakter siswa guru dapat memetakan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh peserta didik yang akan menunjang pembelajaran.

Teori Mengenal Karakter Peserta Didik. Menurut Riyanto (2009:132) Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, seorang pendidik dapat melakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tersebut. Tes yang diberikan dapat berkaitan dengan materi ajar sesuai dengan panduan kurikulum. Pendidik dapat melakukan wawancara, observasi dan memberikan kuesioner kepada peserta didik, guru yang mengetahui kemampuan peserta didik atau calon peserta didik, serta guru yang biasa mengampu pelajaran tersebut. Teknik untuk mengidentifikasi karakteristik siswa adalah dengan menggunakan kuesioner, interview, observasi dan tes.

George Boeree (2010) dalam Qadir (2010:130) Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik bertujuan:

- 1) Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu.
- 2) Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka.
- 3) Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

Teori Gardner, sebuah pendekatan yang relatif baru yaitu teori Kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*), yang menyatakan bahwa sejak lahir manusia memiliki jendela kecerdasan yang banyak. Delapan jendela kecerdasan menurut Gardner (2013:27) pada setiap individu yang lahir, dan kesemuanya itu berpotensi untuk dikembangkan. Perkembangan dan pertumbuhan individu hanya mampu paling banyak empat macam dari ke delapan jenis kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan tersebut yaitu :

- a. Kecerdasan Verbal/bahasa (*Verbal/linguistic intelligence*)
- b. Kecerdasan Logika/Matematika (*logical/mathematical intelligence*)
- c. Kecerdasan visual/ruang (*visual/spatial intelligence*)
- d. Kecerdasan tubuh/gerak tubuh (*body/kinesthetic intelligence*)
- e. Kecerdasan musikal/ritmik (*musical/rhythmic intelligence*)
- f. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*)
- g. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*).
- h. Kecerdasan Naturalis (*naturalistic Intelligence*).

Kompetensi Pengembangan Kurikulum. Menurut Nurgiyantoro (2008:11) menyebutkan bahwa, istilah pengembangan dan pembinaan harus dibedakan, karena menunjuk pada kegiatan

yang berbeda. Sanjaya (2008; 4) menyebutkan, bahwa setidaknya ada tiga dimensi dalam pengertian tentang kurikulum. 1) kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran; 2) kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar; dan 3), kurikulum diartikan sebagai perencanaan program pembelajaran.

Suparlan (2011: 79), bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pendapat para pakar di atas, maka pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk membuat keputusan tentang tujuan, tentang bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan apakah tujuan dan sarana tersebut efektif.

Teori Pengembangan Kurikulum. Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4). Menurut Hasibuan, (2010:86-87) Anatomi kurikulum dapat dirumuskan menjadi empat bagian, yaitu,

- 1) *pertama*, tujuan yang akan dicapai,
- 2) *kedua* proses dalam pembelajaran,
- 3) *ketiga* materi yang akan disampaikan,
- 4) *keempat* evaluasi.

Tujuan yang akan dicapai harus sesuai dengan dengan proses yang akan dilakukan, materi yang akan disampaikan juga tidak terlepas dari proses dan tujuan akan dicapai dalam suatu kurikulum. Menurut Sanjaya, (2010: 99) bahwa kurikulum merupakan suatu system yang memiliki komponen-komponen tertentu. Manakala salah satu komponen yang membentuk system kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka system kurikulum pun akan terganggu pula. Komponen kurikulum terdiri dari empat bagian yang saling terhubung dan terkait satu sama lainnya. Bagian tersebut adalah komponen

- 1) tujuan,
- 2) isi kurikulum,
- 3) metode atau strategi pencapaian kurikulum, dan
- 4) komponen evaluasi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Komponen Pengembangan tujuan kurikulum. Komponen tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dan isi atau bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Menurut Sanjaya, (2010: 101) mengemukakan beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum.

- (1) Tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan demikian perumusan tujuan merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam sebuah kurikulum.
- (2) Melalui tujuan yang jelas, maka dapat membantu pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang dapat digunakan bahkan akan membantu guru dalam mendesain system pembelajaran.
- (3) Tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan sebagai control dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.

Menurut Al Musanna, (2010: 245) Dalam mengembangkan komponen materi, perlu diperhatikan sumber-sumber pengembangan materi yang dimaksudkan dalam suatu kurikulum.

- a. Siswa sebagai sumber kurikulum. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan siswa, yakni:
 - 1) Kurikulum sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan anak.
 - 2) Isi kurikulum sebaiknya mencakup keterampilan, pengetahuan dan

- sikap yang dapat digunakan siswa dalam pengalamannya sekarang dan juga berguna menghadapi kebutuhannya pada masa yang akan datang.
- 3) Siswa hendaknya didorong untuk belajar berkat kegiatannya sendiri.
 - 4) Apa yang dipelajari siswa hendaknya sesuai dengan minat dan keinginan siswa
- b. Ilmu pengetahuan sebagai sumber kurikulum (Sanjaya, 2010:116)
- 1) Tahap penyeleksian materi kurikulum.
Penyeleksian merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pengembangan materi kurikulum. Penyeleksian dimaksud mencakup: *Pertama*, identifikasi kebutuhan (*need assesment*), *Kedua*, mendapatkan bahan kurikulum (*assess the curriculum materials*), *Ketiga*, Analisis bahan (*analyze the materials*), *Keempat*, penilaian bahan kurikulum (*appraisal of curriculum materials*), *Kelima*, membuat keputusan mengadopsi bahan (*make anadoption decision*). (Sanjaya, 2010:120).

Kompetensi Pengembangan Potensi Peserta Didik. Menurut Marsudi *et all* (2013:8) Perkembangan diartikan sebagai suatu perubahan aspek psikis dari kurang terdiferensiasi menuju deferensiasi, terarah, terorganisasi dan ter integrasi meningkat secara bertahap menuju kesempurnaan, dari samar-samar menuju ke yang lebih terang. Menurut Baharudin (2012:253) menjelaskan “Dalam kegiatan pengembangan diri, siswa difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.” Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Menurut Kartadinata (2011:11) pendidikan berfungsi untuk pengembangan, peragaman dan integrasi. Ketiga fungsi tersebut memiliki arti bahwa pendidikan berfungsi untuk membantu manusia dalam pengembangan diri sesuai dengan keunikannya dimana keragaman perkembangan diri tersebut disesuaikan dengan potensi yang dimiliki indivi dua agar menjadi manusia yang utuh. Berdasarkan definisi tersebut, perkembangan dapat disimpulkan sebagai serangkaian perubahan-perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap, dari fungsi-fungs jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Perkembangan yang akan dilihat pada penelitian ini adalah perkembangan karakter siswa dalam belajar yang meliputi aspek kejujuran, tanggung jawab, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, dan toleransi.

Teori Pengembangan Potensi Peserta Didik. Menurut L.Nuryanti (2008:56), potensi anak adalah segala yang dimiliki anak untuk memungkinkannya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kesimpulan penulis bahwa potensi anak adalah segala sesuatu yang dimiliki seorang anak yang unik dan tentunya berbeda satu dengan yang lainnya. Penerapan teori konstruktivistik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak “Teori Konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri” (Evaline Siregar, 2010:39).

Menurut Mark (2009:100), konstruktivisme, disisi lain, mangajukan sebuah pengalaman pembelajaran bertujuan terbuka dimana metode-metode dan hasil-hasil pembelajaran tidaklah dengan mudah diukur dan mungkin tidak menjadi sama dengan setiap pembelajar. Penulis dapat menyimpulkan bahwa teori konstruktivistik adalah pemahaman pembelajar dalam memahami pengetahuan dengan cara pembelajar aktif menggali dan mencari informasi. Anak bebas mengembangkan potensi diri. Peserta didik tidak terpaku pada guru, Peserta didik dibiasakan untuk belajar mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya tentu dengan pengawasan orang tua dan guru sebagai fasilitator dan mediatornya.

Kompetensi Sikap Peserta Didik. Menurut Kunandar (2013 : 99) penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon, menilai, mengelola dan berkarakter. Panduan Penilaian untuk SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2015:7). Penilaian sikap

ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2)

- a. Sikap Spiritual: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
- b. Sikap Sosial: Jujur, Disiplin, Tanggungjawab, Toleransi, Gotong royong, Santun atau sopan, Percaya diri

Penulis menyimpulkan, penilaian sikap adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan Sikap/Karakter peserta didik yang perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar dan memiliki Sikap/Karakter yang baik.

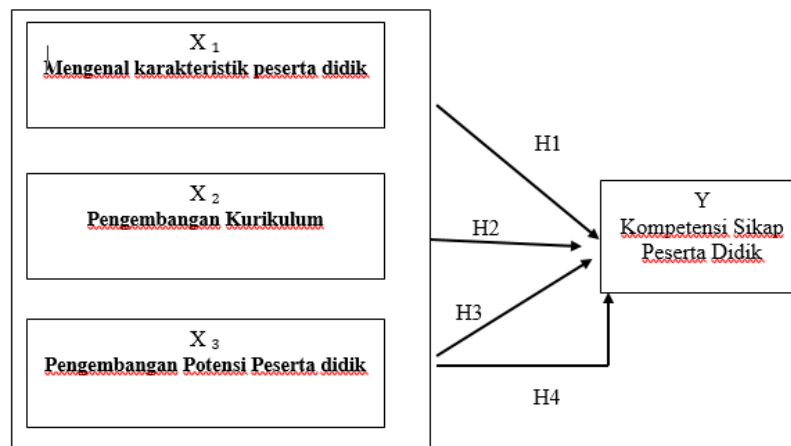
Teori Kompetensi Sikap Peserta Didik. Menurut Makmur (2011: 41) menjelaskan bahwa nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa meliputi nilai karakter religius dan cinta lingkungan.

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius). Nilai karakter ini berkaitan dengan nilai pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan cinta lingkungan. Nilai ini berkaitan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Teknik penilaian ini membutuhkan perhatian khusus dari para guru, karena pada kurikulum sebelumnya belum dilakukan. Guru perlu pendalaman melalui pelatihan-pelatihan yang memadai agar objectivitas penilaian dapat dilakukan secara optimal (Darmansyah, 2014:15). Menurut pendapat penulis bahwa Penilaian sikap dalam berbagai mata pelajaran dapat dilakukan berkaitan dengan berbagai objek sikap seperti Sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru mata pelajaran, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap terhadap materi dari pokok-pokok bahasan yang ada, Sikap berhubungan dengan nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri siswa, serta sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum.

Kerangka Pemikiran. Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru selain mencerdaskan peserta didik secara kognitif, memiliki ketrampilan, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecerdasan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, hal tersebut diperkuat dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Hasil kajian pustaka dan penelitian terdahulu pada variabel Kompetensi Mengenal Karakteristik peserta didik, variabel Kompetensi Pengembangan kurikulum, variabel Kompetensi Pengembangan Potensi Peserta Didik, dan variabel Kompetensi Sikap Peserta Didik yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis. Pengaruh Kompetensi Mengenal karakteristik Peserta didik terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik

Janawi (2012:35) bahwa mengenal karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik. Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang memerlukan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Mustafah (2011:32) bahwa Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka, guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalaman itu pada siswa dengan cara-cara yang variatif.

Diperlukannya pemahaman dari guru untuk mengetahui keberagaman masing-masing peserta didik melalui strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Dengan mengetahui karakter siswa guru dapat memetakan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh peserta didik yang akan menunjang pembelajaran. Dari uraian tersebut muncul praduga sementara sebagai berikut.

H₁: Variabel Kompetensi Mengenal karakteristik peserta didik berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kompetensi Sikap Peserta Didik di SMA Negeri 78 Jakarta.

Pengaruh Kompetensi Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik. Krathwohl et al(2010) dalam Sanjaya (2010 :104). Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam system pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.

Suparlan (2011: 79), bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pendapat para pakar di atas, maka pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk membuat keputusan tentang tujuan, tentang bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan apakah tujuan dan sarana tersebut efektif. Dari uraian tersebut muncul praduga sementara sebagai berikut.

H₂: Variabel Kompetensi Pengembangan Kurikulum berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kompetensi Sikap Peserta Didik di SMA Negeri 78 Jakarta

Pengaruh Kompetensi Potensi Peserta Didik terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik.

Marsudi *et all* (2013:8) Perkembangan diartikan sebagai suatu perubahan aspek psikis dari kurang terdiferensiasi menuju deferensiasi, terarah, terorganisasi dan ter integrasi meningkat secara bertahap menuju kesempurnaan, dari samar-samar menuju ke yang lebih terang. Baharudin (2012:253) menjelaskan “Dalam kegiatan pengembangan diri, siswa difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.” Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Kartadinata (2011:11) pendidikan berfungsi untuk pengembangan, peragaman dan integrasi. Dari ketiga fungsi tersebut memiliki arti bahwa pendidikan berfungsi untuk membantu manusia dalam pengembangan diri sesuai dengan keunikannya dimana keragaman perkembangan diri tersebut disesuaikan dengan potensi yang dimiliki individu agar menjadi manusia yang utuh. Dari uraian tersebut muncul praduga sementara sebagai berikut

H₃: Variabel Kompetensi Pengembangan Potensi Peserta Didik berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kompetensi Sikap Peserta Didik di SMA Negeri 78 Jakarta.

Pengaruh Kompetensi Mengenal Karakteristik Peserta Didik. Variabel Kompetensi Pengembangan Kurikulum dan Variabel Kompetensi Pengembangan Potensi Peserta Didik simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kompetensi Sikap Peserta Didik di SMA Negeri 78 Jakarta.

Variabel x_1 , x_2 dan x_3 sebagai variable bebas secara simultan dan Y sebagai variable terikat yaitu Kompetensi Sikap Peserta Didik di SMA negeri 78 Jakarta akan diteliti dengan dimunculkan praduga sebagai berikut:

H₄: Variabel Kompetensi Mengenal Karakteristik Peserta Didik, Variabel Kompetensi Pengembangan Kurikulum dan Variabel Kompetensi Pengembangan Potensi Peserta Didik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kompetensi Sikap Peserta Didik di SMA Negeri 78 Jakarta.

METODE

Populasi dan Sampel adalah Seluruh guru SMAN 78 Jakarta, metode angket. Jenis dan sumber data & tehnik pengumpulan data melalui pengisian kuisioner, survei Pra Riset.

Metode Analisis Data, Uji Validitas dan Reliabilitas digunakan untuk menguji data yang berasal dari daftar pertanyaan atau kuisioner. Uji Asumsi Klasik guna mendapatkan hasil regresi yang baik yang meliputi: Uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas. Analisis Regresi Linier Berganda Mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel bebas yang terdapat dalam persamaan. Uji t menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen, Uji F mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Koefisien Determinasi (R^2) merupakan sumbangan (*share*) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y, tingkat variasi di tunjukkan oleh besarnya varian Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin. Hasil penelitian terhadap 68 responden Guru SMAN 78 adalah mayoritas perempuan sebesar 51,47% sedangkan responden pria sebesar 48,53%. Jumlah responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa obyek penelitian rata-rata didominasi oleh Guru perempuan, dimana responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Profesi Guru yang menuntut kesabaran yang tinggi, ketekunan dan ketelitian, berempati serta kasih sayang berhubungan dengan karakteristik responden yang mayoritas adalah perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan Usia. Karakteristik sampel yang berjumlah 68 responden ini bila dilihat berdasarkan rentang usia didominasi oleh Guru berusia Tua, yaitu dari rentang usia 45 tahun hingga 60 tahun. Tingkat usia antara 45-54 tahun mendominasi jumlah Guru di sekolah ini yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 39,71 %, yang kedua adalah usia 55-60 tahun sebanyak 24 orang atau sebesar 35,29%. SMA Negeri 78 Jakarta yang berdiri sejak tahun 1975 sudah tergolong sekolah tua, hal ini dapat dilihat dari usia responden usia tua yang mendominasi sebesar 75%, organisasi tua cenderung senang dengan statusquo hal ini dikarenakan pemerintah sudah lama tidak melakukan rekrutmen pegawai lagi. Kondisi seperti ini tentu saja tidak menguntungkan bagi SMA Negeri 78 Jakarta Masa pensiun guru dalam jumlah yang besar dan secara bersamaan dalam kurun waktu tertentu akan mengakibatkan SMA Negeri 78 Jakarta kehilangan tongkat estafet dalam organisasi, tetapi sebagai sekolah favorit yang membutuhkan inovasi dan perubahan tentu saja membutuhkan Guru muda yang berprestasi dengan bimbingan Guru senior yang berpengalaman dalam berkompetisi secara global.

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan. Hasil data yang diperoleh dari 68 responden, bahwa responden berpendidikan S-1 merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebesar 70,59%, hal ini disebabkan bahwa pendidikan S-1 adalah merupakan persyaratan minimal bagi guru SMA. Responden dengan tingkat pendidikan S2 memiliki tingkat persentase sebesar 26,47% dan S3 2,94% menandakan bahwa guru di SMAN 78 Jakarta sudah memiliki kebutuhan yang lebih untuk pengembangan profesi keguruan sebagai individu pembelajar sehingga memiliki wawasan yang lebih luas dalam pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Karakteristik responden berdasarkan Masa Kerja. Hasil penyebaran kuesioner kepada 68 orang sampel yang menjadi responden pada penelitian ini, menurut masa kerja didominasi masa bekerja 22-37 tahun sebesar 45,59% dan guru dengan masa kerja 12-21 tahun sebesar 30,88%. Guru dengan masa kerja kurang dari 11 tahun hanya sebesar 23,53% atau hanya 16 orang. Ini artinya SMA Negeri 78 Jakarta lebih dari 76% tenaga pendidik tergolong senior, dan terjadi gap yang cukup dalam dengan guru muda, hal ini apabila tidak terjadi transisi yang kondusif maka akan banyak menimbulkan pergesekan secara social yang berkaitan dengan efektifitas, inovasi dan yang paling berpengaruh adalah masalah fisik dan psikologis guru-guru dengan masa kerja yang lama akan sering mengalami kejenuhan dalam mengajar atau gangguan fisik sehingga akan berpengaruh dalam Kegiatan Belajar Mengajar di kelas.

Hasil Pengujian Validitas, semua indikator nilainya sudah sesuai kriteria dan dinyatakan valid. Maka secara keseluruhan, uji validitas ini layak untuk mendefinisikan variabel (r hitung $>$ r tabel dan berlina positif, maka valid)

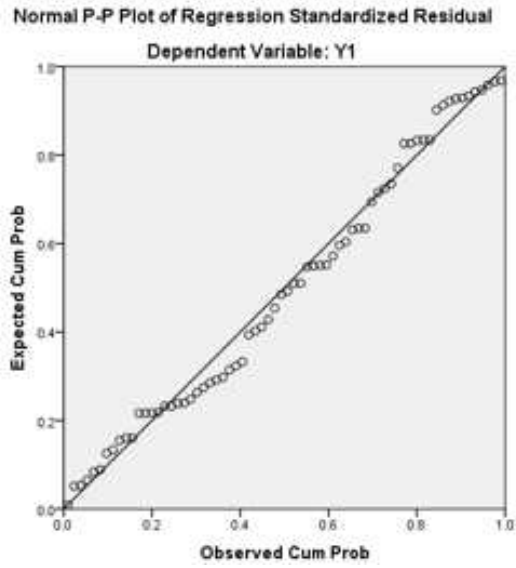
Hasil Pengujian Reliabilitas, apabila alat ukur tersebut di gunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas, dapat dilihat dengan ketentuan nilai cronbach's alpha $\geq 0,60$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Kuesioner	Nilai <i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	Kriteris	Kesimpulan
1.	X ₁ : Menegal Karakteristik Peserta Didik	0,918		Reliabel
	X ₂ : Pengembangan Kurikulum	0,886	$\geq 0,60$	Reliabel
	X ₃ : Pengembangan Potensi Peserta Didik	0,922		Reliabel
	Y : Kompetensi Sikap	0,924		Reliabel

Sumber olah data (2017)

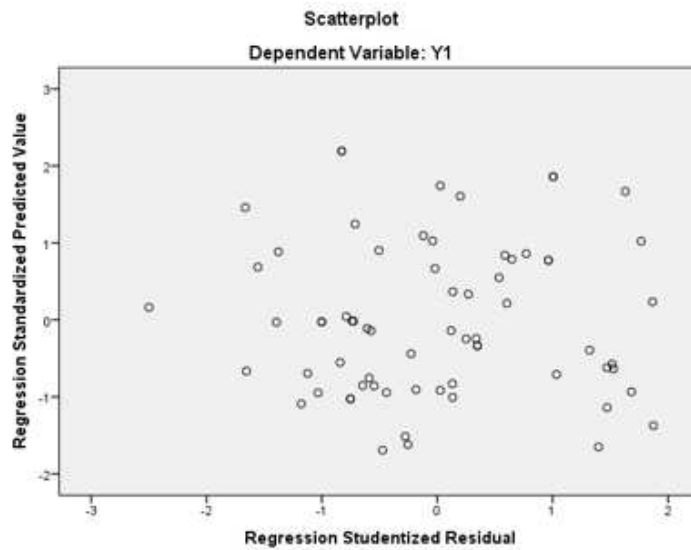
Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas Grafik P-Plot

Sumber: olah data (2017)

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Sumber olah data (2017)

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,037	,412			,929			
X1	,636	,178	,521	,521	,001	,311	3,216	
X2	-,178	,227	-,157	-,157	,435	,166	6,037	
X3	,553	,230	,433	,433	,019	,204	4,906	

a. Dependent Variable: Y1

Sumber olah data (2017)

Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF $\leq 0,10$ tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,037	,412			,090	,929		
X1	,636	,178	,521	,521	3,578	,001	3,216	
X2	-,178	,227	-,157	-,157	-,786	,435	6,037	
X3	,553	,230	,433	,433	2,406	,019	4,906	

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: olah data (2017)

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta -0,037; artinya jika Mengenal Karakteristik Peserta Didik (X_1), Pengembangan Kurikulum (X_2), dan Pengembangan Potensi Peserta Didik (X_3) bernilai 0, maka Kompetensi Sikap Peserta Didik (Y) nilainya sebesar -0,037.
- Koefisien Regresi Variabel Mengenal Karakteristik Peserta Didik (X_1) sebesar 0,636; artinya jika Mengenal Karakteristik Peserta Didik (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kompetensi Sikap Peserta Didik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,636 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.
- Koefisien Regresi Variabel Pengembangan Kurikulum (X_2) sebesar -0,178; artinya jika Pengembangan Kurikulum (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kompetensi Sikap Peserta Didik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,178 atau penurunan sebesar 0,178 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.
- Koefisien Regresi Variabel Pengembangan Potensi Peserta Didik (X_3) sebesar 0,553; artinya jika Pengembangan Potensi Peserta Didik (X_3) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kompetensi Sikap Peserta Didik (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,553 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.

Tabel 5. Hasil t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a		t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,037	,412			,090	,929		
X1	,636	,178	,521		3,578	,001	,311	3,216
X2	-,178	,227	-,157		-,786	,435	,166	6,037
X3	,553	,230	,433		2,406	,019	,204	4,906

a. Dependent Variable: Y1

Sumber olah data (2017)

Hipotesis 1: Uji variabel Kompetensi Pedagogik Mengenal Karakteristik Peserta didik terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik dengan nilai t_{uji} sebesar 3,578 dan nilai $t_{tabel} = 1,996$, jika nilai $t_{uji} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Kompetensi Pedagogik Mengenal Karakteristik Peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik.

Hipotesis 2: Uji variabel Kompetensi Pedagogik Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik dengan nilai t_{uji} sebesar -0,786 dan nilai $t_{tabel} = 1,996$, jika nilai $t_{uji} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Kompetensi Pedagogik Pengembangan Kurikulum tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik.

Hipotesis 3: Uji variabel Kompetensi Pedagogik Mengembangkan Potensi Peserta didik terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik dengan nilai t_{uji} sebesar 2,406 dan nilai $t_{tabel} = 1,996$, jika nilai $t_{uji} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Kompetensi Pedagogik Mengembangkan Potensi Peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik.

Hasil Uji F

Hipotesis 4 : Nilai F_{hitung} sebesar $29,267 > F_{tabel}$ sebesar 2,75 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dinyatakan bahwa Variabel Kompetensi Pedagogik Mengenal Karakteristik Peserta Didik, Variabel Kompetensi Pengembangan Kurikulum dan Variabel Kompetensi Pengembangan Potensi Peserta Didik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Kompetensi Sikap Peserta Didik di SMA Negeri 78 Jakarta.

Tabel 6. Hasil F (Simultan)

Model	ANOVA ^a				
	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	10,132	3	3,377	29,267	,000 ^b
Regression					
Residual	7,385	64	,115		
Total	17,517	67			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber olah data (2017)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,761 ^a	,578	,559	,3397000

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Sumber olah data (2017)

Berdasarkan Tabel 5.16 Model Summary tersebut dapat diketahui Koefisien Determinasi/KD/*Adjusted R Square* menunjukkan 0,559 artinya sebesar 55,9% dari Kompetensi Sikap Peserta Didik ditentukan oleh Mengenal Karakteristik Peserta Didik, Pengembangan Kurikulum, dan Pengembangan Potensi Peserta Didik. Sisanya (44,1%) ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini.

Tabel 8. Koleransi antar dimensi

Variabel	Dimensi	Kompetensi Peserta Didik(Y ₂)	
		Sikap Spiritual, Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianut (Y ₁₂)	Sikap Sosial (Y ₁₂)
Mengenal Karakteristik Pesera Didik (X ₂)	Mengidentifikasi Karakteristik pembelajaran (X ₁₂)	0,284	0,612
	Kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran (X ₁₂)	0,380	0,611
	Mengatur kelas (X ₁₂)	0,347	0,528
	Mengetahui penyimpangan (X ₁₂)	0,562	0,436
	Mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik (X ₁₂)	0,500	0,589
	Memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu (X ₁₂)	0,383	0,526
	Menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum (X ₁₂)	0,396	0,661
Pengembangan Kurikulum (X ₂)	Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan (X ₁₂)	0,327	0,479
	Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran (X ₁₂)	0,345	0,559
	Memilih materi pembelajaran (X ₁₂)	0,469	0,510
	Menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian (X ₁₂)	0,384	0,570
Pengembangan Potensi Peserta Didik (X ₂)	Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (X ₁₂)	0,386	0,298
	Memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik (X ₁₂)	0,343	0,442
	Memberikan perhatian kepada setiap individu (X ₁₂)	0,341	0,611

Tabel 8.1 (Lanjutan) Koleransi antar dimensi

Variabel	Dimensi	Kompetensi Peserta Didik(Y ₂) Sikap Spiritual, Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianut (Y ₁₂)	Sikap Sosial (Y ₁₂)
	Mengidentifikasi bakay, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing peserta didik (X ₁₂)	0,397	0,495
	Memberikan kesempatan belajar sesuai dengan cara belajarnya (X ₁₂)	0,568	0,511
	Memusatkan perhatian pada interaksi dan mendorong untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan (X ₁₂)	0,345	0,708

Keterangan: jika instrument itu valid, maka dilihat criteria penafsiran mengenai indeks kolerasinya (r) sebagai berikut :

1. Antara 0,000-0,199: sangat rendah
2. Antara 0,200-0,399: rendah
3. Antara 0,400-0,599: cukup tinggi
4. Antara 0,600-0,799: tinggi
5. Antara 0,800-1,000: sangat tinggi

Sumber: Olah data (2017)

Analisis Korelasi Antardimensi

Pembahasan

1. Kompetensi Mengenal Karakteristik terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik Positif Signifikan Sejalan dengan penelitian Nora Harr *et all*, (2014) memunculkan daya kreatifitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, memberikan alasan penempatan posisi tempat duduk di dalam kelas, mempunyai catatan tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dan mempunyai catatan kemajuan belajar siswa.
2. Kompetensi Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik Negatif Signifikan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hermawati (2013),“ guru harus mampu membuat tujuan materi pembelajaran dapat diterapkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari membuat tujuan materi pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Pengembangan Kurikulum tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik.
3. Kompetensi Pengembangan Potensi terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik Positif Signifikan Penelitian Yudanto, dkk (2013), penerapan model active learning melalui eksperimen inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa secara signifikan dan mengembangkan kompetensi sikap peserta didik.
4. Kompetensi Mengenal Karakteristik, Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Potensi terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik. Positif Signifikan Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Asmarawati *et all*, (2016), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Karakteristik siswa dengan model pembelajaran yang kreatif sehingga dapat mengoptimalkan kompetensi kognitif siswa dan kompetensi sikapnya.

PENUTUP

Kesimpulan. Variabel Mengenal Karakteristik Peserta Didik berpengaruh positif dan nyata terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik. Dimensi mengidentifikasi karakter pembelajar dan

memberikan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh sangat kuat terhadap Kompetensi Sikap Sosial di SMAN 78 Jakarta. Variabel Pengembangan Potensi berpengaruh positif dan nyata terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik. Dimensi memberikan perhatian kepada setiap individu dan memusatkan perhatian pada interaksi dan mendorong untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan berpengaruh kuat terhadap Kompetensi Sikap Sosial. Variabel Kompetensi Pedagogik Mengenal Karakteristik Peserta Didik, Pengembangan Kurikulum, dan Pengembangan Potensi Peserta Didik berpengaruh positif dan nyata terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kedua Variabel berpengaruh secara langsung dan kecuali variabel Pengembangan Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Variabel tersebut tidak berkorelasi langsung dengan peserta didik tetapi berkorelasi pada diri Guru sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki.

Saran. Kompetensi Pedagogik Mengenal Karakteristik Peserta Didik dapat dicapai oleh guru dengan cara: Melakukan identifikasi Karakteristik Peserta Didik dan Memberikan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi Pedagogik Pengembangan Potensi Peserta Didik dapat dicapai oleh guru dengan cara: Memberikan perhatian kepada setiap individu Memusatkan perhatian pada interaksi dan mendorong untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizon; Renol, Ratnawulan, Fauzi A. (2012). "Peningkatan Perilaku Berkarakter Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTsN Model Pada Mata Pelajaran IPA Fisika Menggunakan Model Problem Based Instruction. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika Vol 1 No.1*, hal: 7-9.
- Akhyak, Mohamad Idrus, dan Yunus Abu Bakar. (2013). "Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia". *International Journal of Education and Research* Vol. 1 No. 9 ISSN: 2201-6333 (Print) ISSN: 2201-6740 (Online) www.ijern.com.
- Al, Musanna. (2010). "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 16 No.1, hal 245.
- Asmarawati, Endah, Riyadi, Imam S, (2016), "Proses Integrasi Sikap Sosial Dan Spiritual Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri DiKecamatan Purwodadi", *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol.4, No.1, hal58-69.
- Astuty,Eriana. (2015). " Implementation Analysis of Lecturer's Pedagogical Competence on Student's Academic Achievement". *Journal of Management Research* ISSN 1941-899 X Vol.7 No.2.
- Baharuddin. (2013). *Psikologi Pendidikan Perkembangan*. Arruz Media. Yogyakarta.
- Bangkit, Ita Hermawati. (2013). "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Terpadu SMP Kelas VII dengan Tema Pencemaran Air di Lingkungan Sekitar Kita". *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol.2, No.4.
- Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S.. (2006)., *Metode riset bisnis, vol. 1, edisi 9 (Business research methods, 9th edition)*. Saduran Budijanto Didik Djunaedi, Damos Sihombing. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S. (2011). *Business research methods* (11th ed.).Mc Graw Hill/Irwin. New York.
- Darmansyah. (2014). "Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo". *Jurnal Al-Ta'lim*, Volume 21, Nomor 1 Februari 2014, hlm. 10-17.
- Desmita, M. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Everit & Skronal. (2010). *Dictionary of Statistic*. Cambridge. New York.

- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (4th ed.)*. Badan Penerbit-Undip, Semarang.
- Gardner, H. (2013). *Multiple intelligences*. Jakarta: Daras Books.
- Gin Gin, Gustine. (2013). "Designing and implementing acritical literacy - based approach in an Indonesian EFL secondary school". *International Journal of Indonesian Studies*, Vol 1 no 3.
- George Boeree. (2010). *Metode Pembelajaran dan Pengajaran. Saduran Shaleh Abdul Qadir*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Harr N., Eichler A., dan Alexander Renk. (2014) "Integrating pedagogical content knowledge and pedagogical / psychological knowledge in mathematics". *International Journal of Psychology University of Education, Freiburg, Germany* Volume 5 p. 924.
- Hasibuan, Lias, (2010), *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Hussin, Nur Hanani., Che Noh MA., Halim Tamuri Ab., (2014). "The Religious Practices Teaching Pedagogy of Islamic Education Excellent Teachers". *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSEER Publishing, Rome-Italy* Vol 5 No 16.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Alfabeta. Bandung.
- Krathwohl, dkk. (2010). *Taxonomy of Education Objectives: Affective Domain, dalam Kurikulum dan Pembelajaran. Saduran Wina Sanjaya*. Kencana Media Group. Jakarta.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ma'mur, Jamal. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press. Jogjakarta
- Mark K, Smith. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Mirza Media Pustaka. Yogyakarta.
- Marsudi. (2013). *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Muhammadiyah University Press. Surakarta.
- Mustafah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana. Jakarta.
- Narimawati, Umi. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Penerbit Ganesis. Bekasi.
- Nazir, Moh.. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Nendrowati. (2012). "Pengembangan Modul Bergambar Mengenai Larutan Asam Basa Stoikiometri dan Titrasi Asam Basa untuk Kelas XI SMARSBI" *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol.1, No.1.
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta
- Nurdiyantoro, Burhan. (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Sebuah Pengantar teoretis dan Pelaksanaan*. BPFE. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional No.16 (2007) tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Permenegpan dan RB no.16 (2009) tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*
- Rafiza, Abdul Razak. (2013). "Strategi Pembelajaran Aktif Secara Kolaboratif Atas Talian Dalam Analisis Novel Bahasa Melayu". *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik* Vol 1 no3.
- Retnawati, Heri; Hadi S dan Ariadie CH. (2016) "Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia". *International Journal of Instruction* January 2016 Vol.9, No.1
- Rivai, Veithzal. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teorik Praktik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sarwono, Jonathan, (2007). *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, Andi Offset. Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- _____. (2009). *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. Salemba Empat. Jakarta
- _____. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung.

- Siregar, Evaline, M. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suharso, Puguh. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. PT Indeks. Jakarta.
- Suharti, Atiyah.(2013). "Improvement of Power Mathematical in Learning Math through Learning Model Combined "International Journal of Science and Technology Volume 2 No.8.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sumayku, James, (2011)." Hubungan Kreativitas Dan Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Pencapaian Prestasi Belajar Pada Jurusan Listrik Di SMKNegeri 2 Bitung". *Ed Vokasi, Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* Volume 2, Nomor 2, Hal 23-27.
- Suparlan. (2011). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suprananto, Kuseri. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Supranto J. (2010). *Statistik Teori dan Aplikasi*. UI Press. Jakarta.
- _____.(2012).*Statistik Teori dan Aplikasi jilid 2*, Erlangga ,Jakarta.
- Supranto, J, & Limakrisna. (2013). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Srutirupa, Panda .(2012), "Mapping Pedagogical Competency of Secondary School Science Teachers: An Attempt and Analysis".*International Educational E-Journal, {Quarterly}*, ISSN 2277-2456, Volume-I, Issue-IV.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutama.(2015). "Management Of Curriculum 2013 Mathematic Learning Evaluation In Junior High School".*International Journal of education* Volume 7 no.3
- Syahruddin, Ernawati Andi, dan Nasir EM. (2013). "Teachers' Pedagogical Competence in School-Based Management: A Case Study in a Public Secondary School at Pare-Pare, Indonesia". *Journal of Education and Learning*. Vol.7 (4) pp. 213-218.
- Sumarno, Utari. (2012). "Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, Dan Kreatif Matematik (Eksperien terhadap Siswa SMA Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Think-Talk-Write)". *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 17, Nomor 1, hlm. 17-33.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- _____. (2010). *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana Prenada Media Group, cet, 3. Jakarta.
- Uğur Altunay, Mustafa ER & Yurdabakan, Irfan (2012). "The Effects Of Active Learning On Foreign Language Self-Concept And Reading Comprehension Achievement". *International Journal on New Trends in Education and Their Implication* Volume:3 Issue: 4 Article: 04ISSN1 309-6249.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.Sinar Grafika.Jakarta.
- Yudanto, Muh AF. (2013). "Penerapan Model Active Learning Melalui Eksperimen Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII". *Unnes Physic EducationJournal* Vol 2 no.3.